



Received: 12-08-2023

Accepted: 23-10-2023

Published: 31-10-2023

Pengaruh Kepemimpinan Transformatif dan Pelayanan yang Kreatif Pendeta Terhadap Pelayanan Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023

Yatri Iman Riani Zebua

Banua Niha Keriso Protestan

*zebuayatri468@gmail.com

Abstract:

The BNKP Church is a Nias ethnic church, the name BNKP stands for Banua Niha Keriso Protestant. The goals of ministerial ministry stem from the goals of the church. Youth have a strong foundation of service. The research method is a descriptive method, namely statistics, and the approach taken is a quantitative approach, namely an approach that allows recording and analyzing the data based on statistical calculations. Youth ministry is considered as one way to encourage members of the congregation, especially teenagers, to learn more freely about the meaning of what they learn. A youth minister is someone who has an influence on the development of the Church in a better direction.

Keywords: transformative leadership; creative service; youth ministry

Abstrak:

Gereja BNKP merupakan Gereja etnis Nias, nama BNKP singkatan Banua Niha Keriso Protestan. Tujuan pelayanan kependetaan berasal dari tujuan gereja. Pemuda memiliki fondasi pelayanan yang kuat. Metode Penelitian yaitu metode Deskriptif yaitu statistik dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan menganalisis datanya berdasarkan perhitungan statistik. Pelayanan pemuda dianggap sebagai salah satu cara yang mendorong jemaat terkhusus remaja untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Pelayanan pemuda adalah seseorang yang memiliki pengaruh dalam perkembangan Gereja kearah yang lebih baik.

Kata Kunci: kepemimpinan transformatif; pelayanan yang kreatif; pelayanan pemuda

I. PENDAHULUAN

Gereja merupakan tempat untuk memberikan setiap orang dapat menerima didikan rohani yang sesuai dengan apa yang tercantum dalam Alkitab. Menurut KBBI, gereja adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen, dan atau badan organisasi umat Kristen yang memiliki satu kepercayaan, ajaran dan tata cara ibadah. Pertumbuhan dan kedewasaan hidup rohani orang Kristen secara pribadi adalah dasar pertumbuhan gereja. Pertumbuhan gereja harus dimulai dari hidup rohani.¹ Gereja BNKP merupakan Gereja etnis Nias, nama BNKP singkatan Banua Niha Keriso Protestan bermakna sebagai berikut: Banua,

¹ Peter Wongso, Tugas Gereja dan Misi Masa Kini (Malang: SAAT, 1999), 69.

adalah diambil dari terjemahan dua kata dalam bahasa Nias yaitu; kampung dan langit, BNKP bermakna persekutuan orang-orang percaya kepada Yesus Kristus melalui kuat kuasa Roh Kudus. Niha artinya, manusia dalam arti orang percaya kepada Kristus. Keriso berarti Kristus adalah gereja dan Protestan dimaksudkan sebagai sikap Gereja BNKP yang menyatakan posisinya sebagai Gereja reformasi yang injil, serta menyaksikan kesinambungan hubungan persekutuannya dengan jemaat mula-mula dalam membentuk dan membangun Gereja diperlukan administrasi Gereja.²

Salah seorang tokoh Nias yang berperan besar dalam usaha pengabaran Injil adalah kepala kampung di Nias yang di panggil Ama (Bapak) Mandranga. Disamping itu terdapat guru-guru serta penatua-penatua yang diangkat oleh Zendeling. Para Penatua dan Zendeling telah melakukan penerjemahan Alkitab dan buku-buku puji pujian ke dalam Bahasa Nias oleh pekabaran Injil H. Sunderman, dengan bantuan Ama (Bapak) Mandranga dan beberapa orang Nias lainnya.³ Perkembangan jemaat dengan cara Waöwaö duria Somuso Dödö ba Danö Niha (misi Pekabaran injil). Jemaat awal mula nya tidak memiliki kepercayaan sehingga dilakukan Pada masa pelayanan Kadufa ndraha membawa 4 orang untuk melakukan pembaptisan kudus di gereja Hiligo'o Padang. Awal pendirian gereja Hiligoo jemaat nya hanya 4 orang saja 1. Furimbowo Gea dibaptis 25 Desember 1912, 2. Sinuri dibaptis 28 September 1913, 3. Solo'o Zega dibaptis 29 Maret 1914, 4. Gi'agi'a Buaya dibaptis 6 April 1914.⁴ Setelah itu maka mulailah dalam menata perkembangan gereja.

Pelayan transformatif kependetaan pertama-tama dan terutama tidak bisa berupa kode-kode perilaku. Etika pelayanan kependetaan harus mulai dengan pertanyaan-pertanyaan tentang apakah gerangan profesinya itu, apa tujuannya, dan karena itu intensi dan kompetensi pribadi apakah yang menandainya. Untuk alasan-alasan yang segera akan muncul maka perhatian etis pertama bagi pelayanan kependetaan adalah etika kepemimpinan. Tujuan pelayanan kependetaan berasal dari tujuan gereja. Kita punya sejumlah pilihan bagaimana dapat tujuan tersebut. Orientasi dari pola kepemimpinan transformatif ini menekankan pada adanya transformasi dari Allah di dalam hidup seorang individu (2 Kor. 5:17; Rom. 12:1-2). Pemimpin Kristen yang memiliki dasar etika-moral seperti yang telah disinggung di atas harus dinyatakan dalam sikap tanggung jawab. Sikap bertanggung jawab ini akan terlihat dalam hubungan dengan tugas yang dipercayakan kepada pemimpin Kristen tersebut. Pemimpin Kristen adalah pemimpin yang terus bertumbuh dalam kepribadian dan karakter. Sasaran pertumbuhan ini ialah "menjadi seperti Kristus". Tekanan yang ada pada konsep pertumbuhan ini ialah bahwa setiap pemimpin Kristen harus secara aktif/dinamis bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan. Pertumbuhan dan perkembangan ini menyebabkan karakternya dipoles dan diwarnai oleh ajaran serta teladan Yesus Kristus.⁵ Demikian halnya pentingnya peningkatan Pelayanan yang Kreatif pada komisi pemuda gereja. Pemuda merupakan masa orang muda yang memiliki usia

² 1W. Gulo, Benih yang Tumbuh 13: BNKP (Semarang; Satya Wacana, 1983), hlm.1

³ Muller Krunger, Sejarah gereja di Indonesia, (Bogor; Badan Penerbit Kristen, 1966), hlm. 10
Sudiario Laiya, Sejarah gereja ono niha (Nias)Sumatera Barat, (Padang; suka bina press, 2016), hlm.

⁴ Timotius Sukarman Skripsi Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya Jakarta. 2021

⁵ Yakob Tomatala, "Kepemimpinan Transformatif: Suatu Tinjauan Teologis Mengenai Kepemimpinan Gereja di Jemaat Tiberias Tingkea'o Andreas B.L. Kolly, Set Pematai Tolage Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Tentena" 1, no. 1 (2021): 67-74.

diatas 17 Tahun. Pemuda mempunyai ciri yang bertanggung jawab di masa yang akan datang.⁶

Berdasarkan pengamatan penulis di gereja Resort 48 BNKP Wilayah Tapanuli Utara dan hasil wawancara kepada beberapa Satua Niha Keriso (SNK) di gereja BNKP. Bahwa menurunnya. Pelayanan Pemuda dapat terlihat dari: 1) Minimnya partisipasi pemuda dalam mengikuti ibadah minggu, 2) Kurang keterlibatan dalam mengikuti Ibadah PA Pemuda, 3) Pemuda kurang terlibat dalam pelayanan song leader, bermain musik dan persembahan pujian. Sementara Pemuda merupakan salah satu pilar yang kuat dalam pelayanan di Gereja. Sehingga dalam perkembangan pelayanan pemuda di gereja harus dapat melaksanakan Kepemimpinan transformatif dan Pelayanan yang Kreatif pendeta kepada komisi pemuda sehingga dapat perkembangan. Pemuda memiliki fondasi pelayanan yang kuat. Permasalahan menurunnya pemuda ini yang menjadi daya tarik penulis untuk meneliti dan mencari solusi dengan teori pembangunan jemaat sebagai pisau analisis. Gereja harus bergerak cepat dalam Kepemimpinan transformatif dan Pelayanan yang Kreatif pendeta kepada komisi pemuda, ini akan berdampak positif bagi pembangunan jemaat. Adapun usaha dilakukan oleh Kepemimpinan transformatif dan Pelayanan yang Kreatif kepada pemuda untuk mendidik, memotivasi dan mengarahkan pemuda-pemuda dalam. Dalam hal ini penulis terdorong untuk mempelajari permasalahan yang terjadi, mendalami teori-teori pengaruh Kepemimpinan transformatif dan Pelayanan yang Kreatif kepada komisi pemuda terhadap perkembangan gereja Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan pendapat Sugiyono mengatakan bahwa “Metode Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.⁷ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan menganalisis datanya berdasarkan perhitungan statistik.⁸ Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Pelayanan Pemuda

Pemuda merupakan suatu golongan jenjang manusia yang mempunyai periode tertentu dalam kehidupannya, dimana ia sendiri memiliki proses perkembangan dan pertumbuhan menuju kedewasaan yang matang. Pemuda mempunyai ciri yang bertanggung jawab di masa akan datang.⁹ Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter,

⁶ Risca Kiki Wulandari and Surya Saraswati, *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila* (Malang: UB Press, 2017), 13.

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta (2013), h.4

⁸ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta (2009), 247.

⁹ Risca Kiki Wulandari and Surya Saraswati, *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila* (Malang: UB Press, 2017), 13.

kapasitas, aktualisasi diri, dan cita – cita pemuda. Menurut David (2011:19-21) mengatakan Posisi pemuda sebagai yang sentral itu dijadikan semangat dalam berpelayanan dan meninggalkan pengalaman-pengalaman buruk dulu untuk berpeluang membentuk kehidupan baru dengan Tuhan melalui diri sendiri sehingga bisa menjadikan pemuda lainnya penting dalam pembangunan jemaat.¹⁰ Dimana Pemuda menjadi fondasi bagi gereja pada masa transisi yang lebih memfokuskan diri untuk menjalani kehidupannya dengan menerima kasih Tuhan.¹¹

Dalam “International Youth Year” yang diadakan pada tahun 1985, memberikan penjelasan bahwa penduduk berusia 15 – 24 tahun adalah sebagai golongan pemuda, sedangkan menurut lampiran RUU 40 tahun 2009 – DPR RI pemuda adalah mereka yang berusia antara 16 – 35 tahun. Menilik dari sisi usia, maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu.¹²

Dalam konteks berbangsa, peran dan tanggung jawab pemuda sangat besar. Seperti yang penulis kutip dalam sebuah artikel yang berbicara tentang “pemuda dan masa depan”, menyatakan bahwa pemuda harus berani menempatkan dirinya di garda terdepan dalam mewujudkan kedamaian, kesejahteraan, keadilan, kebenaran, keutuhan ciptaan, dan demokrasi dalam bangsa. Ibarat “manusia dan udara”, adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena telah menjadi kodrat bagi pemuda itu sendiri, yang sering disebut – sebut sebagai masa depan, tunas bangsa, dan penerus generasi. Sejarah telah membuktikan bahwa pemuda turut berandil dalam rangkaian upaya pembangunan bangsa. Seperti yang telah penulis paparkan mengenai pemuda, penulis dapat simpulkan bahwa dalam terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi yang dipaparkan berdasarkan kategori usia dan fleksibel dimana pemuda atau generasi muda/ kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif. Dengan demikian pemuda adalah kelompok pembawa kegerakan yang mampu mempengaruhi dan membawa pembaharuan sebagai generasi muda yang selalu memiliki hal – hal yang baru, inovatif dan Pelayanan yang Kreatif.

Sedangkan istilah pelayanan Secara etimologi, kata “pelayanan” memiliki makna yang amat kompleks. Dalam bahasa Yunani digunakan beberapa istilah, yaitu: (1) δούλω (doulōō) – melayani sebagai hamba atau budak! Pada zaman PB, seorang budak dapat dibeli atau dijual sebagai komoditi. David Watson menyatakan : “Seorang budak adalah seorang yang sama sekali tidak memiliki kepentingan diri sendiri. Dalam ketaatan penuh kerendahan hati ia hanya bisa berkata dan bertindak atas nama tuannya. Dalam hal ini tuannya berbicara dan bertindak melalui dia”. Benar-benar tak berdaya. Sebagai orang percaya, kita sekalian adalah orang-orang yang telah dimerdekan dari dosa dan menjadi hamba (doulos) kebenaran (Roma 6:18), menjadi hamba Allah (Roma 6:22).¹³

¹⁰ David Kinnaman, *You Lost Me* (Bandung: PT. Visi Anugerah, 2011), 19-21.

¹¹ Akron Wendo, “Strategi Pelayanan Pemuda Dalam Upaya Meningkatkan Kerohanian Pemuda Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Nafiri Tarinding” (STT Jaffray, 2016).

¹² Suharto. *International Youth Year 1985 in Indonesia*. Pusat Komunikasi pemuda. 2009

¹³ Ronal Paul Sitompul, “Pelayanan Pemuda Di Era Teknologi Digital,” *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (June 2017): 11-12

Tujuan pelayanan pemuda dalam Gereja tidak hanya berdiri dengan satu kriteria tertentu dalam pelayanannya. Gereja merupakan satu tubuh yang terdiri dari beberapa bagian termasuk pemuda remaja.¹⁴ Pelayanan pemuda remaja merupakan salah satu bidang pelayanan dalam gereja, yang olehnya pelayanan pemuda remaja merupakan suatu tujuan untuk mempersiapkan generasi untuk dipakai oleh Tuhan. Hubungan para kaum muda dan gereja adalah hal yang penting karena mereka adalah bagian integral dari tubuh Kristus. Jika mereka tidak mendapatkan peran yang aktif dalam tubuh Kristus, maka seluruh tubuh akan merasakan penderitaannya. Pemuda dan remaja tidak hanya merupakan masa depan gereja, tetapi mereka juga adalah bagian integral dari gereja. Kelemahan dalam gereja masa kini adalah ketidak sistematisnya dalam manajemen gereja sehingga yang seringkali terabaikan adalah pelayanan kaum muda.¹⁵ Oleh sebab itulah perlunya strategi manajemen pelayanan dalam gereja teruntukan bagi kaum muda, meskipun dalam pelayanan tersebut tidaklah mudah oleh karena sifat natur kaum muda yang cenderung terbilang sulit dihadapi namun ini tetaplah menjadi tugas gereja untuk melayani para kaum muda.¹⁶ Dalam sebuah blog yang berjudul "Strategi Pelayanan Pemuda", Ir. Andry Harits Umboh, M. Si menyatakan bahwa kaum muda dalam gereja merupakan tulang punggung gereja yang harus dibekali untuk kemudian menjadi pilar-pilar dan penerobos dalam pelayanan. Mereka pun dipersiapkan untuk melakukan tugas tanggung jawab sebagai warga gereja.¹⁷ Adapun sebuah artikel "Youth Ministry" mengatakan tentang tujuan pelayanan bagi kaum muda meliputi 4 hal berikut: 1) Tujuan pelayanan bukanlah jumlah pemuda yang banyak. Dalam pelayanan para Rasul di Kisah para Rasul, jumlah tidaklah pernah menjadi suatu tujuan. Hanya Tuhanlah yang punya kuasa untuk menyelamatkan manusia, manusia tidak punya andil apa-apa dalam keselamatannya.

Pandangan Alkitab tentang Pemuda-Pemudi

Alkitab memberikan gambaran yang sangat transparan, lengkap dengan semua kekuatan dan kelemahan anak muda. Ada sejumlah nasihat, prinsip dan tuntutan yang diberikan Alkitab kepada orang muda, biarlah semua yang ada di dalam Alkitab diperhatikan, berdoa, dan menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sebagai pemuda Kristen. Menurut G. Riemer, mengatakan: "Katekhein adalah muasal kata katekese, kateketik dan katekisasi. Istilah ini mempunyai beberapa makna dalam Alkitab. Makna utama memberi tekanan kepada otoritas (wewenang, kekuasaan yang sah) dalam hal pendidikan, karena katekhein berarti mengajar dari atas ke bawah".¹⁸

Kekuatan dan Fondasi Hidup

Pengkhotbah 11: 9, bersoraklah, anak muda, di masa kecil Anda, biarkan hati Anda merayakan di masa kecil Anda, dan tunduk pada kerinduan Anda yang terdalam, bagaimanapun menyadari bahwa karena setiap hal ini Tuhan akan berurusan dengan Anda! Lebih lanjut, dalam Aksioma 20:29, desain seorang anak

¹⁴Victoria Ilaya Elizabeth Loho, *Strategi Manajemen Gereja Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pemuda Di Gereja GBI Jengan Danum, Kutai Barat, Kalimantan Timur* (Skripsi: Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta, 2021).

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Umboh, Andry Harits. *Strategi Pelayanan Pemuda*. Jakarta. Sumikolah, 2013.

¹⁸ G. Riemer, *Ajarlah Mereka*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/ OMF, 1998), hal. 21

muda adalah solidaritasnya, dan keindahan seorang lansia adalah rambut perakunya. Pada masa remaja inilah manusia mengalami kemajuan dari masa remaja hingga dewasa.

Kurang Pengalaman atau Pengetahuan dan Idealis

Dalam 1 Raja-raja 3: 7 dikatakan bahwa sekarang, O Tuan, Tuhanku, Engkau yang menjadikan tuan pekerja-Mu menggantikan Daud, ayahku, meskipun pada kenyataannya aku sangat muda dan tidak terlatih. Dan lebih jauh lagi dalam Sila 1: 4 dikatakan untuk menawarkan wawasan kepada yang tidak terlatih, dan informasi dan kecerdasan untuk anak-anak. Anak muda tidak terlepas dari tidak adanya pengalaman hidup, informasi dan kecerdasan.

Menghidupi Panggilan sebagai Pemuda-pemudi Kristen

Dalam Yeremia 1: 6-8 saya menjawab: Ya Tuhan Penguasa! Semua hal dianggap saya belum benar-benar mahir berbicara, karena saya masih muda. Bagaimanapun, Penguasa berkata kepada saya jangan mengatakan: Saya masih muda, namun kepada siapa pun yang saya kirim, Anda harus pergi, dan apa pun yang saya perintahkan, harus saya katakan. Cobalah untuk tidak takut pada mereka, karena aku bersamamu untuk membebaskanmu, kata Guru. Dalam 1 Timotius 4:12 jangan biarkan siapa pun memandang rendah Anda karena Anda masih muda. Jadilah panduan bagi pengikut, dalam kata-kata Anda, dalam memimpin Anda, dalam kasih sayang Anda, dalam ketabahan Anda dan dalam kemurnian Anda.

Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Pelayanan Pemuda BNKP

Peranan pemuda di dalam pelayanan Untuk dapat melaksanakan peranannya di dalam pelayanan maka pemuda diharapkan:

1. Memahami diri, berbenah diri dan mempersiapkan diri sebab pemuda adalah generasi penerus, kader gereja dan kader bangsa dalam identitasnya sebagai pemuda Gereja.
2. Memahami realitas sosial kehidupan yang dihadapinya. Dalam hal ini pemuda harus memiliki visi. Visi yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk mengerti kehendak Allah dalam situasi konkret yang dihadapinya sehingga pemuda mampu melaksanakan misinya.
3. Sebagai generasi penerus kader gereja dan kader bangsa, pemuda harus memahami tugasnya. Tugas pemuda adalah tugas warga gereja pada umumnya, secara khusus dalam kategori pemuda (BNKP). Tugas itu adalah melaksanakan panggilan dan pengutusan gereja yakni memberitakan Injil melalui koinonia (persekutuan), diakonia (pelayanan) dan marturia (kesaksian). Tri Dharma gereja ini merupakan tiga sisi dari pelaksanaan panggilan dan pengutusan gereja yang satu yakni memberitakan Injil.
4. Tugas inilah yang harus diwujudkan dalam pelayanan remaja, Gereja dan Masyarakat.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023, diperoleh distribusi pilihan jawaban dan konversi pilihan jawaban tentang Kepemimpinan Transformatif (Variabel X1) sebagai berikut:

Dari lampiran 15 dapat diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi tentang Kepemimpinan Transformatif adalah item nomor 11 dengan skor nilai 164 dan nilai rata-rata 3,64 yaitu kepemimpinan transformatif mendengarkan secara empatik berarti merefleksikan perasaan dan kata-kata orang lain dengan menggunakan kata-kata kepada pemuda. Sementara nilai bobot terendah diantara angket tersebut di atas adalah nomor 8 dengan skor nilai 130 dan nilai rata-rata 2,89 yaitu kepemimpinan transformatif oleh mampu menghadapi tekanan dalam memberikan hasil yang efektif, juga dalam membangun hubungan yang ber. satu sama lain sehingga menunjukkan sikap pemeliharaan untuk menjaga dan merawat hidup kepada pemuda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari pendistribusian hasil jawaban pemuda tentang Kepemimpinan Transformatif dan Pelayanan yang Kreatif Pendeta diketahui bahwa akan meningkatkan Pelayanan Pemuda. Kepemimpinan Transformatif yang dapat meningkatkan pelayanan pemuda merupakan kemampuan yang dimiliki pendeta untuk mempengaruhi orang lain, kemampuan itu memiliki kecakapan, keahlian, mengarahkan, kemahiran, berwibawa, mempelopori, bergerak dan menggerakkan orang yang dipengaruhinya kearah tujuan yang ingin dicapai dalam mengarahkan jemaat kepada hal yang positif, menumbuhkan kematangan terhadap spiritual jemaat. Dengan indikator kepemimpinan transformatif seorang pendeta ialah 1) Memiliki kharisma yang berasal dari Tuhan untuk ditransformasikan kepada sesama umat Tuhan 2) Memiliki harapan dengan iman kepada Tuhan yang kemudian ditransformasi kepada warga jemaat lain 3) Melakukan stimulasi intelektual yaitu agar sesama umat Tuhan tetap memiliki kebiasaan yang sesuai dengan firman Tuhan. 4) Kepekaan individual yakni dengan formasi spiritual. Selain Kepemimpinan Transformatif pelayanan yang kreatif pendeta yang dapat meningkatkan. pelayanan pemuda dianggap sebagai salah satu cara yang mendorong jemaat terkhusus remaja untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Dengan demikian menuntut pendeta harus yang Pelayanan yang Kreatif, sehingga remaja dapat meningkatkan. pelayanannya. Dengan indikator yaitu 1) Komunitas pemuda, 2) Pembinaan/pemuridan, 3) Kebaktian kebangunan rohani (revival meeting). Maka dengan kepemimpinan transformatif dan pelayanan yang kreatif pendeta dapat meningkatkan pelayanan pemuda diantaranya 1) Pemberitaan Firman, 2) Pemain Musik, 3) Pemimpin Pujian, 4) Perkunjungan, 5) Memimpin Kelompok Sel.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X1 dan variabel X2 terhadap Variabel Y secara bersama-sama menggunakan uji korelasi ganda uji F, diperoleh nilai Fhitung yaitu sebesar 9,048. Dibandingkan dengan nilai Ftabel untuk kesalahan 5% dan dk pembilang: $k=2$; dk penyebut: $n-2= 45-2= 43$, yaitu 3,23. Sehingga diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y, yaitu pengaruh yang signifikan antara Kepemimpinan Transformatif dan Pelayanan yang Kreatif Pendeta terhadap Pelayanan Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023.

Berdasarkan uji koefisien determinasi, maka dapat diketahui bahwa: 1) Pengaruh Kepemimpinan Transformatif terhadap Pelayanan Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023 adalah sebesar 27,6%; 2) Pengaruh pelayanan yang kreatif pendeta terhadap Pelayanan Pemuda Resort 48 BNKP di

Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023 adalah sebesar 13,3%; dan 3) Pengaruh Kepemimpinan Transformatif dan Pelayanan yang Kreatif Pendeta terhadap Pelayanan Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023 adalah sebesar 30,1%.

Berdasarkan uji penerimaan hipotesa, berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,049 > 3,23$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Transformatif dan Pelayanan yang Kreatif Pendeta terhadap Pelayanan Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023 yaitu sebesar 30,1%.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan Teoria da terdapat 2 hal:

1. Kepemimpinan Transformatif merupakan kemampuan yang dimiliki pendeta untuk mempengaruhi orang lain, kemampuan itu memiliki kecakapan, keahlian, mengarahkan, kemahiran, berwibawa, memelopori, bergerak dan menggerakkan orang yang dipengaruhinya kearah tujuan yang ingin dicapai dalam mengarahkan jemaat kepada hal yang positif, menumbuhkan kematangan terhadap spiritual jemaat. Dengan indikator kepemimpinan transformatif seorang pendeta ialah 1) Memiliki kharisma yang berasal dari Tuhan untuk ditransformasikan kepada sesama umat Tuhan 2) Memiliki harapan dengan iman kepada Tuhan yang kemudian ditransformasi kepada warga jemaat lain 3) Melakukan stimulasi intelektual yaitu agar sesama umat Tuhan tetap memiliki kebiasaan yang sesuai dengan firman Tuhan. 4) Kepekaan individual yakni dengan formasi spiritual.
2. Pelayanan yang Kreatif Pendeta adalah salah satu cara yang mendorong jemaat terkhusus remaja untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Dengan demikian menuntut pendeta harus yang Pelayanan yang Kreatif, sehingga remaja dapat meningkatkan pelayanannya dengan indikator yaitu 1) Komunitas pemuda, 2) Pembinaan/pemuridan, 3) Kebaktian kebangunan rohani (revival meeting).
3. Pelayanan pemuda adalah seseorang yang memiliki pengaruh dalam perkembangan Gereja kearah yang lebih baik. Karena pada prinsipnya pemuda merupakan generasi yang terus bertumbuh dan memiliki semangat yang tinggi untuk terus berkembang. Dengan indikator 1) Pemberitaan Firman, 2) Pemain Musik, 3) Pemimpin Pujian, 4) Perkunjungan, 5) Memimpin Kelompok Sel.

Berdasarkan Hasil Penelitian, maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $9,048 > 3,23$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepemimpinan Transformatif dan Pelayanan yang Kreatif Pendeta terhadap Pelayanan Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023 yaitu sebesar 30,1%. Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan Kepemimpinan Transformatif dan pelayanan yang kreatif pendeta secara maksimal maka dapat meningkatkan Pelayanan Pemuda Resort 48 BNKP di Wilayah Tapanuli Utara Tahun 2023.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Pendeta. Sesuai dengan bobot item tertinggi, pendeta hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan kepemimpinan transformatif dengan mendengarkan secara empatik berarti merefleksikan perasaan dan kata-kata orang lain dengan menggunakan kata-kata kepada pemuda dan membuat Komunitas Kelompok Sel/COOL Youth digereja. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, pendeta hendaknya mampu menghadapi tekanan dalam memberikan hasil yang efektif, juga dalam membangun hubungan yang ber. satu sama lain sehingga menunjukkan sikap pemeliharaan untuk menjaga dan merawat hidup kepada pemuda dan melaksanakan Kebaktian/persekutuan pemuda remaja di gereja.
2. Pemuda. Sesuai dengan bobot item tertinggi, pemuda hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan keikutsertaan dalam kelompok sel karena membantu pertumbuhan pribadi, mengembangkan hubungan antar pribadi dan mendukung fungsi persekutuan besar. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, hendaknya pemuda menyampaikan firman Tuhan adalah sebuah suatu kekuatan, dinamik, dan daya kreatif pelayanan yang sangat efektif.
3. Peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Pelayanan Pemuda disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Pelayanan Pemuda. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Kepemimpinan Transformatif dan pelayanan yang kreatif pendeta, supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri pemuda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Gulo, W. *Benih yang Tumbuh 13: BNKP*. Semarang; Universitas Kristen Satya Wacana, 1983.
- Kinnaman, David. *You Lost Me*. Bandung: PT. Visi Anugerah, 2011.
- Krunker, Muller. *Sejarah Gereja di Indonesia*. Bogor: BPK Gunung Mulia, 1966.
- Laiya, Sudiario. *Sejarah Gereja Ono Niha (Nias) Sumatera Barat*. Padang; Suka Bina Press, 2016.
- Loho, Victoria Ilaya Elizabeth. *Strategi Manajemen Gereja Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pemuda Di Gereja GBI Jengan Danum, Kutai Barat, Kalimantan Timur*. Skripsi: Sekolah Tinggi Theologi IKAT Jakarta, 2021.
- Riemer, G. *Ajarlah Mereka*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 1998.
- Sitompul, Ronal Paul. "Pelayanan Pemuda Di Era Teknologi Digital," *Antusias: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 5, no. 1 (June 2017): 11-12.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharto. *International Youth Year 1985 in Indonesia*. Pusat Komunikasi Pemuda. 2009.
- Sukarman, Timotius. *Skripsi Sekolah Tinggi Teologi Lintas Budaya*. Jakarta. 202.
- Tomatala, Yakob. "Kepemimpinan Transformatif: Suatu Tinjauan Teologis Mengenai Kepemimpinan Gereja di Jemaat Tiberias Tingkea'o Andreas B. L. Kolly." *Set Pematai Tolage Sekolah Tinggi Teologi Gereja Kristen Sulawesi Tengah Tentena*" 1, no. 1 (2021): 67-74.
- Umboh, Andry Harits. *Strategi Pelayanan Pemuda*. Jakarta. Sumikolah, 2013.
- Wendo, Akron. "Strategi Pelayanan Pemuda Dalam Upaya Meningkatkan Kerohanian Pemuda Di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Nafiri Tarinding" (STT Jaffray, 2016).
- Wongso, Peter. *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Malang: SAAT, 1999.
- Wulandari, Risca Kiki and Surya Saraswati. *Membangun Indonesia: Pemberdayaan Pemuda Berwawasan Pancasila*. Malang: UB Press, 2017.